

Pengaruh Tingkat Pendidikan Dewan Direksi, Pertumbuhan Perusahaan, Profitabilitas, dan Umur Perusahaan Terhadap Manajemen Laba

Tia Kartika Putri

Universitas Islam Negeri Sultan Syarif Kasim Riau, Pekanbaru, Indonesia

Email : tiakartikaputri81@gmail.com

Dony Martias

Universitas Islam Negeri Sultan Syarif Kasim Riau, Pekanbaru, Indonesia

*Email : dony.martias@uin-suska.ac.id

ARTICLE INFO :

Keywords :

Board of Directors Education Level,
Company Growth,
Profitability,
Company Age
Profit Management

Received :2024-07-26

Revised : 2024-08-15

Accepted :2024-09-08

Online :2024-09-12

ABSTRACT

This research is a quantitative study which aims to determine the influence of education board level, company growth, profitability and company age on earnings management in transportation and logistics sector companies listed on the Indonesia Stock Exchange (BEI) year period 2020-2022. In determining the research sample, a purposive sampling technique was used with a total population 50 companies and samples total 19 companies. This research uses secondary data obtained from company financial report data. The data analysis technique uses panel data regression analysis (pooled data) with the help of the program Eviews 12. The results of this research indicate that partially the variables of company growth and profitability have a significant effect on earnings management. Meanwhile, the education level of the board of directors and company age have no effect on earnings management. From this research, the coefficient of determination was also obtained (R^2) with value 0.443639 means that it is as big as 44.36% disclosure is explained by the variables of board of directors' education level, company growth, profitability, and company age. Meanwhile, 55.64% is explained by other variables outside the model.

PENDAHULUAN

Pertumbuhan dunia bisnis dimasa sekarang mengalami perkembangan yang sangat pesat, dimana hal tersebut bisa dilihat dari terus bertambahnya pembangunan perusahaan disetiap tahunnya. Dengan bertambahnya perusahaan disetiap tahunnya dapat mengakibatkan persaingan bisnis yang semakin ketat, sehingga pihak manajemen di suatu perusahaan dituntut lebih efektif dan efisien supaya memiliki kemampuan dalam meningkatkan kinerja suatu perusahaan, dan membangun keunggulan yang kompetitif sesuai dengan bidang usaha perusahaan.

Laporan keuangan adalah salah satu sumber informasi yang dapat digunakan oleh pihak-pihak eksternal yang memiliki kepentingan pada suatu perusahaan. Penerbitan laporan keuangan bertujuan untuk memberikan gambaran pada pihak-pihak eksternal terkait dengan kondisi yang terjadi di suatu perusahaan, seperti kondisi operasional maupun kondisi finansial perusahaan. Dengan adanya laporan keuangan



This is an open access article under the CC BY- SA license.

Corresponding Author : Dony Martias

diharapkan dapat membantu para pengguna dalam pengambilan suatu keputusan, dimana laporan keuangan tersebut menjadi landasan dari keputusan yang diambil.

Untuk dapat tercapainya suatu target laba, biasanya pihak manajemen akan memilih kebijakan akuntansi sehingga nantinya laba perusahaan tersebut bisa diatur (Lestari & Wulandari, 2019). Pemilihan kebijakan akuntansi ditujukan supaya perusahaan dapat menaikkan atau menurunkan suatu laba yang diperoleh sesuai dengan kebutuhan dan keinginan pihak manajemen, agar laporan keuangan perusahaan tersebut terlihat baik dimata pihak yang memiliki kepentingan terkait dengan laporan keuangan, cara seperti ini disebut dengan istilah manajemen laba (*earning management*).

Djamil (2023) Manajemen laba dapat didefinisikan sebagai upaya dari pihak manajer perusahaan untuk melakukan intervensi atau dapat mempengaruhi informasi didalam laporan keuangan yang bertujuan untuk mengelabui *stakeholder* yang ingin mengetahui bagaimana kinerja dan juga kondisi keuangan perusahaan. Manajemen laba terjadi ketika pihak manajer menggunakan pertimbangan laporan keuangan dan juga penyusunan transaksi untuk merubah isi dari laporan keuangan, sehingga memberikan gambaran yang tidak sebenarnya terjadi terkait dengan keadaan keuangan perusahaan yaitu dengan cara manipulasi jumlah laba yang diperoleh. Hal tersebut dapat mempengaruhi pengambilan keputusan ekonomi yang akan dibuat oleh pengguna laporan keuangan, seperti pemegang saham sehingga akan berdampak pada hasil perjanjian yang berdasarkan jumlah yang tertera di dalam laporan keuangan.

Di Indonesia sering terjadi maraknya kasus manipulasi laba yang dilakukan oleh manajemen. Hal ini membuktikan bahwa manajemen laba tidak dapat dipungkiri lagi jika sering terjadi dari tahun ke tahun. Masalah mengenai manajemen laba mulai menjadi isu yang sering terjadi pada laporan keuangan. Dikutip dari CNBC Indonesia mengungkapkan adanya pendapatan naik 500% tetapi Air Asia masih rugi sebesar Rp. 1,65 T. Setelah ditinjau laporan keuangan PT. Air Asia Indonesia yang menutup buku tahun 2022 yang mencatatkan rugi bersih sebesar Rp. 1,65 triliun. Padahal, perusahaan itu berhasil mencatatkan pendapatan usaha sebesar Rp. 3,78 triliun, yang meningkat sekitar 500% dari setahun sebelumnya sebesar Rp. 626 miliar. Besaran kerugian tersebut telah berkurang bila dibandingkan kerugian tahun lalu 2021 yang sebesar Rp. 2,3 triliun. Rugi usaha Air Asia Indonesia juga turun tipis ke Rp. 1,3 triliun dari yang sebelumnya sebesar Rp. 1,6 triliun (Cnbcindonesia.com, 2023).

Kasus lainnya terjadi pada PT. Weha Transportasi Indonesia Tbk tahun 2021 yang telah mencatat rugi bersih perusahaan Rp. 9,62 miliar. Perusahaan ini mampu membalikkan keadaan dengan mencetak laba bersih hingga sebesar Rp. 19,92 miliar pada tahun 2022. Hasil positif tersebut didasari oleh peningkatan pendapatan PT tersebut yang menyentuh 96,32% menjadi Rp. 183,43 miliar pada periode tahun 2022. Sedangkan pada periode sebelumnya pendapatan bersih PT ini hanya menyentuh Rp. 93,43 miliar (Kontan.co.id, 2023). Catatan positif yang dilakukan oleh perusahaan tersebut hampir menyentuh 100% dalam kurun waktu hanya satu tahun, dimana pada tahun sebelumnya perusahaan ini mengalami kerugian mengindikasikan perusahaan melakukan praktik manajemen laba.

Penelitian ini mengacu pada penelitian (Lestari & Wulandari, 2019) yang meneliti tentang pengaruh profitabilitas terhadap manajemen laba pada perusahaan perbankan yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia (BEI). Penelitian ini terdapat beberapa perbedaan dengan penelitian sebelumnya yaitu terletak dibagian variabel independen, peneliti melakukan penambahan variabel tingkat pendidikan dewan direksi, pertumbuhan perusahaan dan umur perusahaan, dan penelitian ini menggunakan objek pada perusahaan sektor transportasi dan logistic dengan periode penelitian terbaru atau *up to date*, sehingga memberikan gambaran terkini mengenai situasi perusahaan untuk memperoleh hasil yang lebih relevan.

KAJIAN LITERATUR

A. Teori Agensi

Teori keagenan diperkenalkan oleh Jensen dan Meckling (1976), teori keagenan membahas mengenai adanya hubungan keagenan antara pemegang saham (*principals*) dengan manajer (*agents*), keduanya terikat dalam sebuah kontrak. Di dalam perusahaan, pihak pemegang saham (*principals*) merupakan pihak yang memberikan mandat kepada pihak-pihak lain yaitu pihak manajer (*agents*) yang merupakan pihak melakukan

mandat yang diberikan atas nama pihak *principals* dalam kapasitasnya sebagai pengambilan suatu keputusan (Rachmad, 2018).

Djamil (2023) Teori keagenan didasarkan pada premis bahwa pihak manajer (*agents*) memiliki informasi lebih detail dibandingkan dengan pihak pemegang saham (*principals*). Premis ini dapat menimbulkan asimetris informasi antara pihak pemegang saham (*principals*) dengan manajer (*agents*). Hal tersebut terjadi dikarenakan pihak manajer (*agents*) lebih mengetahui informasi, baik informasi internal perusahaan maupun informasi eksternal atau terkait prospek perusahaan dimasa yang akan datang jika dibandingkan informasi yang diperoleh pihak pemegang saham (*principals*).

B. Manajemen Laba

Manajemen laba merupakan suatu kemampuan untuk memanipulasi pilihan-pilihan yang tersedia kemudian mengambil pilihan yang tepat untuk dapat mencapai tingkat laba yang diinginkan. Defenisi manajemen laba juga dikemukakan oleh (Indriani *et al.*, 2019) yaitu manajemen laba sebagai suatu tindakan intervensi yang dilakukan dengan sengaja dalam penyusunan laporan keuangan dengan maksud untuk memperoleh keuntungan pribadi. Maksud dari intervensi adalah tindakan yang dilakukan oleh pihak manajer sehingga dapat mempengaruhi informasi-informasi dalam laporan keuangan yang bertujuan untuk mengelabui *stakeholder* yang ingin mengetahui bagaimana kinerja dan kondisi dalam perusahaan (Henry, 2013).

C. Tingkat Pendidikan Dewan Direksi

Dewan direksi memiliki tugas sebagai mewakili kepentingan pemegang saham dalam mengelola suatu perusahaan (Muhammad & Pribadi, 2020). Anggota direksi bertanggung jawab penuh secara pribadi terhadap kerugian persero, apabila lalai dalam melakukan tugasnya dan melakukan kesalahan dalam menjalankan tugasnya. Dewan direksi ini juga mempunyai keseharian dalam mengambil keputusan sebagai keberlangsungan usahanya. Oleh karena itu, diperlukannya ilmu yang tepat dan juga memiliki pengalaman yang cukup, sehingga keputusan yang di buat bisa diambil dengan tepat dan cepat. Salah satu aspek kognitif dalam diversitas dewan ialah tingkat pendidikan. Pendidikan dapat didefenisikan sebagai proses dalam suatu mengembangkan keterampilan intelektual dan juga emosional pada manusia. Tingkat pendidikan memiliki peran penting dalam menilai kemampuan seseorang dikarenakan dari tingginya pendidikan tersebut dapat diketahui seberapa luas pengetahuan serta kompetensi dari seseorang tersebut (Andira & Ratnadi, 2022).

D. Pertumbuhan Perusahaan

Pertumbuhan perusahaan merupakan suatu perubahan, baik itu perubahan peningkatan atau perubahan penurunan dari total asset yang dimiliki perusahaan yang mana asset tersebut akan digunakan untuk kegiatan operasional perusahaan (Rinaldo *et al.*, 2022). Pertumbuhan perusahaan dapat menggambarkan bagaimana keadaan ataupun kondisi yang terjadi pada suatu perusahaan, seperti dengan melihat seberapa besar perusahaan mengalami perkembangan yang dimulai saat perusahaan didirikan hingga saat ini atau tidak untuk mempertahankan keadaan posisi keuangannya ditengah pertumbuhan perekonomian dan juga sektor usahanya (Hanisa & Rahmi, 2021). Perusahaan yang dapat menghasilkan keuntungan tinggi jika perusahaan tersebut mampu memperoleh pertumbuhan perusahaan dengan baik, hal ini dikarenakan perusahaan dapat mengelola berbagai sumber daya perusahaan dengan efektif. Keuntungan yang diperoleh perusahaan tersebut dapat digunakan untuk menambah berbagai macam fasilitas perusahaan sehingga dapat mempermudah dalam menjalankan suatu kegiatan perusahaan, sehingga pekerjaan akan lebih efisien dan akan memperoleh hasil kerja yang lebih baik. Jika perusahaan memperoleh hasil kerja yang baik maka akan membantu pihak perusahaan untuk berkembang dan menghasilkan keuntungan.

E. Profitabilitas

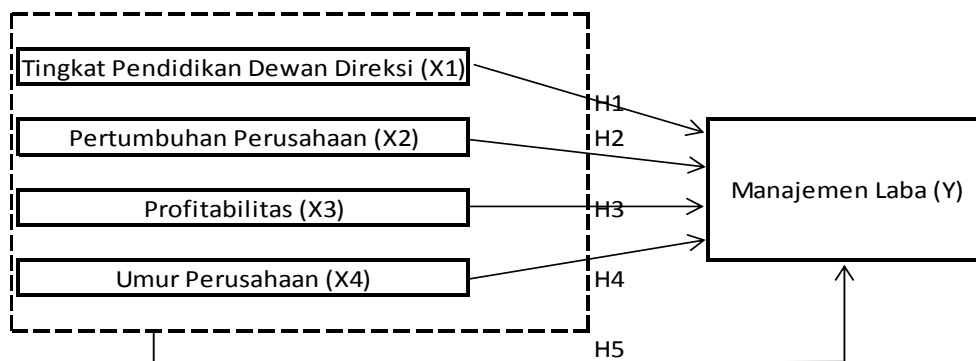
Ridho (2023) Profitabilitas adalah kemampuan perusahaan dalam memperoleh suatu keuntungan dan dinyatakan dalam bentuk persentase yang dipergunakan untuk menilai sejauh mana kemampuan perusahaan dalam memperoleh laba. Rasio yang digunakan untuk mengukur profitabilitas pada penelitian ini yaitu *Return On Assets* (ROA) yang dapat menunjukkan kemampuan dari suatu perusahaan dalam menghasilkan laba dari

aktiva atau asset yang dimiliki oleh perusahaan. Tingkat profitabilitas perusahaan merupakan salah satu faktor yang dapat mempengaruhi pengelolaan laba yang dilakukan oleh pihak manajemen, karena laba merupakan indikator yang digunakan oleh pihak eksternal dalam menilai kinerja perusahaan (Lestari & Wulandari, 2019).

F. Umur Perusahaan

Umur perusahaan merupakan umur sejak berdiri suatu perusahaan hingga telah mempunyai perusahaan tersebut menjalankan operasinya. Secara teoritis, perusahaan yang telah berumur akan dapat dipercaya oleh pihak investor sebagai penanam modal dibandingkan perusahaan yang baru aja berdiri. Hal ini dikarenakan perusahaan yang telah lama berdiri diasumsikan dapat memperoleh laba yang lebih besar dibandingkan perusahaan yang baru berdiri (Agustia & Suryani, 2018). Akibatnya, perusahaan yang baru berdiri akan mengalami kesulitan dalam memperoleh suatu dana, sehingga mengharuskan mereka untuk menggandakan modal sendiri.

G. Kerangka Konseptual



Gambar 1. Kerangka Konseptual

Sumber: Data Diolah, 2024

H. Pengembangan Hipotesis

Pengaruh Tingkat Pendidikan Dewan Direksi Terhadap Manajemen Laba

Latar belakang pendidikan dalam hal yang berkaitan dengan seberapa tinggi tingkat pendidikan yang diambil oleh dewan direksi semasa hidupnya, berkaitan dengan bidang apa yang diambil saat menyelesaikan pendidikan, sehingga tingkat pendidikan dewan direksi berpengaruh terhadap manajemen laba. Pengambilan keputusan bisnis dilakukan dengan baik dan lebih akurat oleh anggota-anggota dewan yang mempunyai pendidikan tinggi, sehingga dapat membantu pemimpin untuk membuat keputusan yang efektif untuk memajukan kinerja perusahaan.

Hasil penelitian yang dilakukan oleh (Putri & Darmayanti, 2021) yang menyatakan bahwa latar belakang pendidikan dewan direksi berpengaruh negatif terhadap manajemen laba, hasil tersebut yang dimaknai ketika dewan direksi memiliki pendidikan yang semakin tinggi, maka akan menurunkan kemungkinan terjadinya tindakan manajemen laba didalam perusahaan. Hasil yang sama juga diperoleh dari penelitian yang dilakukan oleh (Gull *et al.*, 2018).

H1 : Tingkat pendidikan dewan direksi berpengaruh negatif terhadap manajemen laba.

Pengaruh Pertumbuhan Perusahaan Terhadap Manajemen Laba

Investor cenderung akan melakukan investasi dananya kepada perusahaan yang memiliki asset yang lebih tinggi. Oleh sebab itu, pihak manajemen perlu untuk menjaga dan mempertahankan laba perusahaan agar selalu terlihat stabil dari tahun ketahun sehingga dapat meyakinkan pihak investor untuk tetap menginvestasikan dananya pada perusahaan, karena pihak investor hanya berminat dengan perusahaan yang bertumbuh positif secara keseluruhan (Meidaryanti & Miftah, 2023). Salah satu cara bagi pihak manajemen

untuk dapat membuat laporan keuangannya yang stabil adalah dengan melakukan tindakan manajemen laba, karena semakin tinggi pertumbuhan suatu perusahaan maka tingkat pembiayaannya juga akan mengalami peningkatan. Oleh karena itu, tindakan manajemen laba digunakan untuk dapat menjaga dan mempertahankan agar perusahaan tidak terlihat mengalami penurunan, sehingga dapat menarik minat investor.

Hasil penelitian yang dilakukan oleh (Maulani & Karmudiandri, 2020) dan (Lorenzia & Sanjaya, 2022) yang menyatakan bahwa pertumbuhan perusahaan berpengaruh positif terhadap manajemen laba. Hasil yang sama juga diperoleh dari penelitian yang dilakukan oleh (Mustamin *et al.*, 2024).

H2 : Pertumbuhan perusahaan berpengaruh positif terhadap manajemen laba.

Pengaruh Profitabilitas Terhadap Manajemen Laba

Laba yang terlalu tinggi dapat menyebabkan peningkatan pajak yang harus dibayar oleh perusahaan, sebaliknya jika laba yang terlalu rendah akan memperlihatkan bahwa kinerja manajemen tidak maksimal (Hardiyanti *et al.*, 2022). Hal ini berarti, tinggi atau rendahnya profitabilitas yang diperoleh perusahaan berkaitan dengan tindakan manajemen laba yang bertujuan untuk pelaporan tingkat profitabilitas yang berada ditahap yang aman.

Hasil penelitian yang dilakukan oleh (Sakdiyah *et al.*, 2022), (Meilani & Widyastuti, 2022) dan (Simangunsong & Hasibuan, 2023) yang menyatakan bahwa profitabilitas berpengaruh positif terhadap manajemen laba. Artinya, semakin tinggi laba perusahaan, maka kemungkinan terjadinya ketidakstabilan laba dimasa yang akan datang akan semakin besar. Keadaan tersebut dapat memicu pihak manajemen melakukan tindakan manajemen laba untuk meminimalisir fluktuasi laba dan beban pajak. Hasil yang sama juga diperoleh dari penelitian yang dilakukan oleh (Ningsih, 2019) dan (Maricar & Almalita, 2022).

H3 : Profitabilitas berpengaruh positif terhadap manajemen laba.

Pengaruh Umur Perusahaan Terhadap Manajemen Laba

Untuk dapat menarik minat pihak investor supaya menempatkan dananya pada perusahaan yang baru berdiri, maka perusahaan tersebut harus berusaha lebih maksimal untuk meyakinkan pihak investor dengan cara menunjukkan performa yang baik dalam pengelolaan operasionalnya. Hal ini dikarenakan kurangnya perhatian pihak-pihak eksternal terhadap perusahaan yang baru berdiri, besar kemungkinan pihak manajemen akan lebih bebas dalam menerapkan tindakan manajemen laba agar dapat memperoleh tampilan performa yang baik sehingga dapat menarik minat pihak investor.

Hasil penelitian yang dilakukan oleh (Maricar & Almalita, 2022) dan (Adityaningsih & Hidayat, 2024) yang menyatakan bahwa umur perusahaan berpengaruh negatif terhadap manajemen laba. Artinya, perusahaan yang baru berdiri akan berusaha lebih maksimal dalam mencari sumber pendanaan untuk dapat membiayai aktivitas operasionalnya, sehingga pemilihan metode akuntansi yang sangat selektif dilakukan supaya dapat menggambarkan performa yang baik, sehingga dapat menarik minat dari pihak investor untuk menempatkan dananya pada perusahaan tersebut. Hasil yang sama juga diperoleh dari penelitian yang dilakukan oleh (Devirosawati, 2022) dan (Agustina *et al.*, 2022).

H4 : Umur perusahaan pengaruh negatif terhadap manajemen laba.

Pengaruh Tingkat Pendidikan Dewan Direksi, Pertumbuhan Perusahaan, Profitabilitas dan Umur Perusahaan Terhadap Manajemen Laba

Berdasarkan uraian terkait berpengaruh tingkat pendidikan dewan direksi, pertumbuhan perusahaan, profitabilitas dan umur perusahaan yang telah dijelaskan diatas, maka dapat diambil kesimpulan bahwa:

H5 : Tingkat pendidikan dewan direksi, pertumbuhan perusahaan, profitabilitas dan umur perusahaan berpengaruh secara bersamaan terhadap manajemen laba.

METODE PENELITIAN

A. Populasi dan Sampel

Dalam penelitian ini yang menjadi populasi adalah perusahaan sektor transportasi dan logistic yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia periode tahun 2020-2022 dengan 3 tahun pengamatan. Data populasi dalam penelitian ini diperoleh dari situs resmi Bursa Efek Indonesia di www.idx.co.id.

Teknik pengambilan sampel dalam penelitian ini menggunakan metode *purposive sampling*. *Purposive sampling* merupakan teknik pengambilan atau penentuan sampel dilakukan dengan sengaja dan berdasarkan pertimbangan yang ditetapkan. Adapun yang menjadi kriteria dalam penelitian ini yaitu :

1. Perusahaan sektor transportasi dan logistic yang terdaftar secara berturut-turut di BEI periode tahun 2020-2022.
2. Perusahaan Sektor transportasi dan logistic menggunakan mata uang Rp yang terdaftar di BEI periode tahun 2020-2022.
3. Perusahaan sektor transportasi dan logistic yang laporan keuangan tahunan (*annual report*) dapat di akses selama periode tahun penelitian.

B. Definisi Operasional Variabel

Tabel 1. Definisi Operasional Variabel

Numb	Variables		Measurement	Scale
1	Manajemen Laba	Y	DA _{it}	Ratio
2	Tingkat Pendidikan Direksi	X1	Ed	Ratio
3	Pertumbuhan Perusahaan	X2	Growth	Ratio
4	Profitabilitas	X3	Return On Asset	Ratio
5	Umur Perusahaan	X4	Um	Ratio

Source : Data diolah, 2024

HASIL DAN PEMBAHASAN

1. Analisis Statistik Deskriptif

Tabel 2. Analisis Statistik Deskriptif

Date: 06/06/24 Time: 11:17
Sample: 2020 2022

	Y	X1	X2	X3	X4
Mean	0.002139	0.315789	0.072820	0.012588	23.84211
Median	0.001008	0.000000	0.000316	0.011417	22.00000
Maximum	0.113701	1.000000	1.320674	2.071767	51.00000
Minimum	-0.044754	0.000000	-0.625813	-0.456573	5.000000
Std. Dev.	0.019535	0.363834	0.312761	0.311785	13.31459
Skewness	3.118068	0.565582	1.639020	5.007994	0.278588
Kurtosis	20.56573	1.870331	7.624467	34.87595	1.965701
Jarque-Bera	825.1800	6.069751	76.31170	2651.441	3.278023
Probability	0.000000	0.048081	0.000000	0.000000	0.194172
Sum	0.121932	18.00000	4.150730	0.717488	1359.000
Sum Sq. Dev.	0.021370	7.413012	5.477879	5.443759	9927.579
Observations	57	57	57	57	57

Sumber: Data diolah, Eviews12

Berdasarkan tabel 2 diketahui variabel dependen yaitu manajemen laba (Y) menunjukkan bahwa nilai rata-rata (*mean*) sebesar 0.002139, nilai maksimum sebesar 0.113701, nilai minimum sebesar -0.044754, dan nilai standar deviasi sebesar 0.019535.



Berdasarkan tabel 2 diketahui variabel independen yaitu tingkat pendidikan dewan direksi (X1) menunjukkan bahwa nilai rata-rata (*mean*) sebesar 0.315789, nilai maksimum sebesar 1.000000, nilai minimum sebesar 0.000000, dan nilai standar deviasi sebesar 0.363834.

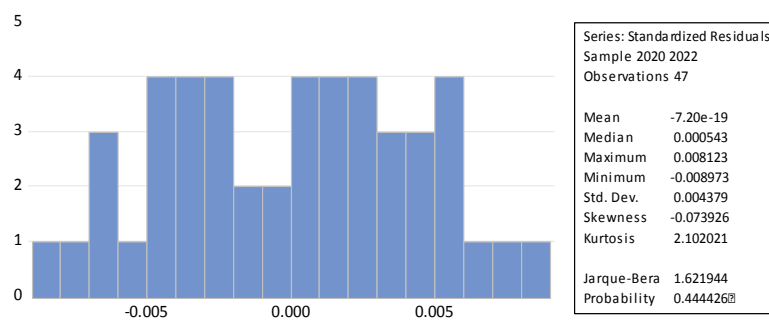
Berdasarkan tabel 2 diketahui variabel independen yaitu pertumbuhan perusahaan (X2) menunjukkan bahwa nilai rata-rata (*mean*) sebesar 0.072820, nilai maksimum sebesar 1.320674, nilai minimum sebesar -0.625813, dan nilai standar deviasi sebesar 0.312761.

Berdasarkan tabel 2 diketahui variabel independen yaitu profitabilitas (X3) menunjukkan bahwa nilai rata-rata (*mean*) sebesar 0.012588, nilai maksimum sebesar 2.071767, nilai minimum sebesar -0.456573, dan nilai standar deviasi sebesar 0.311785.

Berdasarkan tabel 2 diketahui variabel independen yaitu umur perusahaan (X4) menunjukkan bahwa nilai rata-rata (*mean*) sebesar 23.84211, nilai maksimum sebesar 51.00000, nilai minimum sebesar 5.000000, dan nilai standar deviasi sebesar 13.31459.

2. Uji Asumsi Klasik

a. Uji Normalitas



Gambar 2 Hasil Uji Normalitas

Sumber: Data diolah, Eviews12

Berdasarkan gambar 2 diatas, menunjukkan bahwa nilai *Jarque-Bera* (JB) sebesar 1.621944 dengan nilai *probability* sebesar 0.444426. Maka dapat disimpulkan bahwa model penelitian ini berdistribusi normal, dikarenakan nilai *probability* 0.444426 > 0.05.

b. Uji Multikolinearitas

Tabel 3. Hasil Uji Multikolinearitas

	X1	X2	X3	X4
X1	1.000000	0.053907	-0.113707	0.119164
X2	0.053907	1.000000	-0.090449	-0.363708
X3	-0.113707	-0.090449	1.000000	-0.290230
X4	0.119164	-0.363708	-0.290230	1.000000

Sumber: Data diolah, Eviews12

Berdasarkan tabel 3 diatas, memperlihatkan bahwa semua variabel bebas (*variable independents*) tidak terdapat nilai yang melebihi dari 0.8. Maka dapat disimpulkan bahwa pada model ini yang digunakan tidak terjadi multikolinearitas.

c. Uji Heteroskedastisitas

Tabel 4. Hasil Uji Heteroskedastisitas

Heteroskedasticity Test: Glejser
Null hypothesis: Homoskedasticity

F-statistic	0.771367	Prob. F(4,42)	0.5500
Obs*R-squared	3.216490	Prob. Chi-Square(4)	0.5223
Scaled explained SS	2.095304	Prob. Chi-Square(4)	0.7182

Sumber: Data diolah, Eviews12

Berdasarkan tabel diatas, memperlihatkan bahwa nilai *probability Chi-Square* dari *Obs *R-squared* sebesar 0.5223 > 0.05, maka dapat disimpulkan bahwa pada model ini yang digunakan tidak terdapat gejala heteroskedastisitas.

d. Uji Autokorelasi

Tabel 5. Hasil Uji Autokorelasi

Breusch-Godfrey Serial Correlation LM Test:
Null hypothesis: No serial correlation at up to 2 lags

F-statistic	0.133723	Prob. F(2,40)	0.8752
Obs*R-squared	0.312161	Prob. Chi-Square(2)	0.8555

Sumber: Data diolah, Eviews12

Berdasarkan tabel diatas, memperlihatkan bahwa nilai *probability Chi-Square* dari *Obs *R-squared* sebesar 0.8555 > 0.05. Maka dapat disimpulkan bahwa pada model regresi yang digunakan tidak terjadi autokorelasi.

e. Analisis Regresi Data Panel

Berdasarkan hasil pemilihan model data panel yang telah dilakukan uji pada setiap model, maka untuk menilai regresi data panel menggunakan *Common Effect Model* (CEM) dalam menentukan keputusan hasil penelitian ini.

Tabel 6. Hasil Uji Regresi Data Panel

Dependent Variable: Y
Method: Panel Least Squares
Date: 06/06/24 Time: 21:41
Sample: 2020 2022
Periods included: 3
Cross-sections included: 18
Total panel (unbalanced) observations: 47

Variable	Coefficient	Std. Error	t-Statistic	Prob.
C	0.003257	0.001657	1.965815	0.0560
X1	-0.000737	0.001840	-0.400724	0.6907
X2	0.008457	0.002561	3.302324	0.0020
X3	0.021433	0.005929	3.614722	0.0008
X4	-0.000103	5.80E-05	-1.782468	0.0819
R-squared	0.492018	Mean dependent var		0.000975
Adjusted R-squared	0.443639	S.D. dependent var		0.006144
S.E. of regression	0.004582	Akaike info criterion		-7.832869
Sum squared resid	0.000882	Schwarz criterion		-7.636045
Log likelihood	189.0724	Hannan-Quinn criter.		-7.758803
F-statistic	10.17004	Durbin-Watson stat		1.670565
Prob(F-statistic)	0.000008			

Sumber: Data diolah, Eviews12

f. Uji Hipotesis

Uji t (Parsial)

Tabel 7. Hasil Uji Parsial

Variable	Coefficient	Std. Error	t-Statistic	Prob.
C	0.003257	0.001657	1.965815	0.0560
X1	-0.000737	0.001840	-0.400724	0.6907
X2	0.008457	0.002561	3.302324	0.0020
X3	0.021433	0.005929	3.614722	0.0008
X4	-0.000103	5.80E-05	-1.782468	0.0819

Sumber: Data diolah, Eviews12

Berdasarkan hasil uji t (parsial) pada tabel 7 diatas, maka dapat diperoleh informasi sebagai berikut:

1. Variabel tingkat pendidikan dewan direksi tidak berpengaruh terhadap variabel manajemen laba. Sehingga dalam penelitian ini, H_0 diterima dan H_a ditolak.
2. Variabel pertumbuhan perusahaan berpengaruh terhadap variabel manajemen laba. Sehingga dalam penelitian ini, H_a diterima dan H_0 ditolak.
3. profitabilitas berpengaruh terhadap variabel manajemen laba. Sehingga dalam penelitian ini, H_a diterima dan H_0 ditolak.
4. Variabel umur perusahaan tidak berpengaruh terhadap manajemen laba. Sehingga dalam penelitian ini, H_0 diterima dan H_a ditolak.

Uji F (Simultan)

Tabel 8. Hasil Uji Simultan

R-squared	0.492018	Mean dependent var	0.000975
Adjusted R-squared	0.443639	S.D. dependent var	0.006144
S.E. of regression	0.004582	Akaike info criterion	-7.832869
Sum squared resid	0.000882	Schwarz criterion	-7.636045
Log likelihood	189.0724	Hannan-Quinn criter.	-7.758803
F-statistic	10.17004	Durbin-Watson stat	1.670565
Prob(F-statistic)	0.000008		

Sumber: Data diolah, Eviews12

Berdasarkan hasil uji F pada tabel 8, maka dapat diperoleh informasi bahwa nilai F_{hitung} sebesar 10.17004, signifikannya sebesar 0.000008. Nilai F_{tabel} dapat diperoleh dari F_{tabel} statistik sebesar 2.57. Dengan demikian, diketahui jika $F_{hitung} 10.17004 > F_{tabel} 2.57$ dengan sig. $0.000008 < 0.05$. Berdasarkan hasil uji yang telah dilakukan, variabel independen yaitu tingkat pendidikan dewan direksi (X1), pertumbuhan perusahaan (X2), profitabilitas (X3), dan umur perusahaan (X4) secara simultan berpengaruh terhadap variabel dependen yaitu manajemen laba pada perusahaan sektor transportasi dan logistic yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia periode tahun 2020-2022.

Koefisien Determinasi

Berdasarkan hasil koefisien determinasi pada gambar 1.9, maka dapat diperoleh informasi bahwa nilai *adjusted R-squared* sebesar 0.443639. Maka dapat disimpulkan bahwa variabel dependen yaitu manajemen laba dapat dijelaskan secara serentak oleh variabel independen yaitu tingkat pendidikan dewan direksi, pertumbuhan perusahaan, profitabilitas, dan umur perusahaan sebesar 44.36 %. Sedangkan, sisa dari perhitungan tersebut sebesar 55.64% dipengaruhi oleh variabel-variabel yang tidak diukur dalam penelitian ini, dimana variabel lain tersebut mungkin dapat mempengaruhi variabel manajemen laba.

Pembahasan

Pengaruh Tingkat Pendidikan Dewan Direksi Terhadap Manajemen Laba

Hipotesis pertama yang diajukan dalam penelitian ini ialah untuk menguji bagaimana pengaruh tingkat pendidikan dewan direksi (X1) terhadap manajemen laba (Y). Pada gambar 4.10 dimana nilai $t_{hitung} < t_{tabel}$ yaitu $-0.400724 < 2.01808$, nilai probabilitas sebesar 0.6907 nilai tersebut > 0.05 dengan nilai koefisien sebesar -0.000737 . Artinya, variabel tingkat pendidikan dewan direksi (X1) tidak berpengaruh terhadap manajemen laba. Oleh karena itu, banyak atau sedikitnya dewan direksi yang memiliki tingkat pendidikan Magister (Strata 2) tidak berpengaruh dalam melakukan tindakan manajemen laba.

Hasil penelitian ini tidak membuktikan konflik agensi yang terjadi pada anggota dewan direksi dengan memiliki tingkat pendidikan yang tinggi akan memanfaatkan kemampuannya untuk kepentingan individu yaitu dengan menunjukkan kinerja yang baik dan memperoleh bonus yang lebih besar dengan melakukan tindakan manajemen laba. Akan tetapi anggota dewan direksi dengan memiliki tingkat pendidikan tinggi (magister) akan cenderung untuk melakukan aktivitas kinerja yang lebih baik tanpa melakukan tindakan yang curang dan akan cenderung menghindarinya. Resiko tersebut akan menimbulkan kerugian, baik dari pihak perusahaan maupun dirinya sendiri. Menurut Gunawan (2018) kemampuan yang dimiliki oleh dewan direksi akan lebih condong dalam melakukan tindakan manajemen laba adalah direksi yang mempunyai skill dalam bidang keuangan dan bisnis. Sehingga, direksi dengan tingkat pendidikan yang lebih tinggi tanpa memiliki skill atau kemampuan dalam bidang keuangan dan bisnis tidak akan melakukan tindakan manajemen laba.

Hasil temuan ini sejalan dengan penelitian yang dilakukan oleh (Gunawan, 2018) dan (Muhammad & Pribadi, 2020) yang menyatakan bahwa anggota dewan direksi berpendidikan baik tidak akan berpengaruh terhadap tindakan manajemen laba. Sehingga hipotesis pertama yang mengatakan bahwa variabel tingkat pendidikan dewan direksi berpengaruh terhadap manajemen laba, dalam penelitian ini ditolak.

Pengaruh Pertumbuhan Perusahaan Terhadap Manajemen Laba

Hipotesis ketiga yang diajukan dalam penelitian ini ialah untuk menguji bagaimana pengaruh pertumbuhan perusahaan (X2) terhadap manajemen laba (Y). Pada gambar 4.10 dimana nilai $t_{hitung} > t_{tabel}$ yaitu $3.302324 > 2.01808$, nilai probabilitas sebesar 0.0020 nilai tersebut < 0.05 dengan nilai koefisien sebesar 0.008457 . Artinya, variabel pertumbuhan perusahaan (X4) berpengaruh positif signifikan terhadap manajemen laba.

Pertumbuhan perusahaan atau pertumbuhan asset dapat menggambarkan bahwa perusahaan tersebut memiliki jaminan dalam membayarkan hutangnya kepada pihak ketiga yaitu investor. Perusahaan dengan pertumbuhan asset yang baik dari tahun ke tahun, maka pihak investor akan cenderung mempercayakan dana atau modalnya untuk menginvestasikan kepada perusahaan yang mempunyai asset stabil. Hal ini dikarenakan perusahaan yang memiliki asset yang stabil dinilai akan terhindar dari likuiditas perusahaan. Salah satu cara agar pertumbuhan tersebut terlihat stabil dan menunjukkan perkembangan yang baik, maka perusahaan cenderung melakukan tindakan manajemen laba dengan tujuan untuk menarik minat pihak investor agar menginvestasikan dananya pada perusahaan tersebut.

Hasil temuan ini sejalan dengan penelitian yang dilakukan oleh (Maulani & Karmudiandri, 2020) dan (Lorenzia & Sanjaya, 2022) yang menyatakan bahwa pertumbuhan perusahaan berpengaruh terhadap tindakan manajemen laba.

Pengaruh Profitabilitas Terhadap Manajemen Laba

Hipotesis ketiga yang diajukan dalam penelitian ini ialah untuk menguji bagaimana pengaruh profitabilitas (X3) terhadap manajemen laba (Y). Pada gambar 4.10 dimana nilai $t_{hitung} > t_{tabel}$ yaitu $3.614722 > 2.01808$, nilai probabilitas sebesar 0.0008 nilai tersebut < 0.05 dengan nilai koefisien sebesar 0.021433 . Artinya, variabel profitabilitas (X3) berpengaruh positif signifikan terhadap manajemen laba.

Semakin tinggi keuntungan yang didapatkan perusahaan maka akan semakin tinggi pula tindakan manajemen laba yang dilakukan oleh pihak manajer. Semakin tinggi *return on assets* (ROA) memperlihatkan asset yang dimiliki perusahaan digunakan semaksimal mungkin sehingga dapat memperoleh suatu keuntungan. Apabila laba yang diperoleh perusahaan pada satu periode sangat tinggi, maka besar kemungkinan terjadi penurunan laba pada periode waktu selanjutnya. Hasil pada penelitian ini sesuai dengan

bonus plan hypothesis, dimana ketika perusahaan memperoleh laba yang semakin tinggi jauh diatas jumlah yang ditargetkan atau disyaratkan dalam memperoleh bonus, pihak manajer akan mengatur laba supaya laba yang dilaporkan tersebut tidak terlalu tinggi, sehingga kelebihan laba yang tidak dilaporkan dapat disajikan untuk laporan laba periode selanjutnya.

Hasil temuan ini sejalan dengan penelitian yang dilakukan oleh (Adyastuti & Khafid, 2022) dan (Chairunnisa, 2022) yang menyatakan bahwa profitabilitas berpengaruh terhadap tindakan manajemen laba. Sehingga hipotesis ketiga yang mengatakan bahwa variabel profitabilitas berpengaruh terhadap manajemen laba, dalam penelitian ini diterima.

Pengaruh Umur Perusahaan Terhadap Manajemen Laba

Hipotesis keempat yang diajukan dalam penelitian ini ialah untuk menguji bagaimana pengaruh umur perusahaan (X4) terhadap manajemen laba (Y). Pada gambar 4.10 dimana nilai $t_{hitung} < t_{tabel}$ yaitu $-1.782468 < 2.01808$, nilai probabilitas sebesar 0.0819 nilai tersebut > 0.05 dengan nilai koefisien sebesar -0.000103 . Artinya, variabel umur perusahaan (X4) tidak berpengaruh terhadap manajemen laba.

Perusahaan yang berumur tidak termotivasi dalam melakukan manajemen laba, dikarenakan perusahaan telah memiliki sumber pendanaan yang tetap, sehingga kepentingan dari pihak perusahaan tersebut lebih mengarah pada mempertahankan pihak investor dengan cara terus-menerus memperbaiki kinerja perusahaan sehingga memperoleh performa yang baik sesuai yang diharapkan pihak investor. Selain itu, penelitian ini juga membuktikan bahwa perusahaan yang baru saja berdiri tidak terbukti melakukan tindakan manajemen laba, karena perusahaan yang masih baru akan berusaha lebih maksimal dalam mencari sumber pendanaan untuk membiayai kegiatan operasionalnya, sehingga pemilihan metode akuntansi yang paling selektif dilakukan supaya dapat menunjukkan performa yang baik dengan tujuan untuk menarik minat pihak investor dalam menempatkan dananya pada perusahaan tersebut.

Hasil temuan ini sejalan dengan penelitian yang dilakukan oleh (Violinna & Zubaidi, 2022) dan (Putri *et al.*, 2023) yang menyatakan bahwa umur perusahaan tidak berpengaruh terhadap tindakan manajemen laba. Sehingga hipotesis keempat yang mengatakan bahwa variabel umur perusahaan berpengaruh terhadap manajemen laba, dalam penelitian ini ditolak.

Pengaruh Tingkat Pendidikan Dewan Direksi, Pertumbuhan Perusahaan, Profitabilitas dan Umur Perusahaan Terhadap Manajemen Laba

Hipotesis kelima yang diajukan dalam penelitian ini ialah untuk menguji bagaimana bagaimana pengaruh Tingkat Pendidikan Dewan Direksi, Pertumbuhan Perusahaan, Profitabilitas dan Umur Perusahaan terhadap Manajemen Laba (Y). Pada gambar 4.11 nilai *probability* sebesar $0.000008 < 0.05$. Artinya, tingkat pendidikan dewan direksi (X1), pertumbuhan perusahaan (X2), profitabilitas (X3), dan umur perusahaan (X4) berpengaruh simultan terhadap manajemen laba (Y), maka dapat disimpulkan bahwa hasil pada hipotesis kelima diterima.

KESIMPULAN

Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui pengaruh tingkat pendidikan dewan direksi, pertumbuhan perusahaan, profitabilitas, dan umur perusahaan pada perusahaan sektor transportasi dan logistic yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia periode tahun 2020-2022. Maka peneliti dapat mengambil kesimpulan ,antara lain :

1. Tingkat pendidikan dewan direksi tidak berpengaruh terhadap manajemen laba pada perusahaan transportasi dan logistic yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia periode tahun 2020-2022. Hasil ini menjelaskan bahwa banyak atau sedikitnya dewan direksi yang memiliki tingkat pendidikan Magister (Strata 2) tidak dapat mempengaruhi praktik manajemen laba.
2. Pertumbuhan perusahaan berpengaruh positif signifikan terhadap manajemen laba pada perusahaan transportasi dan logistic yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia periode tahun 2020-2022. Hasil ini menjelaskan bahwa ketika pertumbuhan suatu perusahaan tinggi dengan memiliki aset dan laba yang tinggi maka akan menarik minat pihak investor untuk menanamkan modal mereka, sehingga

- perusahaan akan melakukan manajemen laba untuk mencapai tingkat tertentu agar investor tetap menanamkan modalnya di perusahaan tersebut.
3. Profitabilitas berpengaruh positif signifikan terhadap manajemen laba pada perusahaan transportasi dan logistic yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia periode tahun 2020-2022. Hasil ini menjelaskan bahwa semakin tinggi keuntungan yang diperoleh perusahaan maka akan semakin tinggi pula tindakan manajemen laba yang dilakukan oleh pihak manajer.
 4. Umur perusahaan tidak berpengaruh terhadap manajemen laba pada perusahaan transportasi dan logistic yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia periode tahun 2020-2022. Hasil ini menjelaskan bahwa perusahaan yang telah lama didirikan dan perusahaan yang baru didirikan tidak dapat mempengaruhi manajemen laba.
 5. Tingkat pendidikan dewan direksi, pertumbuhan perusahaan, profitabilitas dan umur perusahaan secara bersama-sama berpengaruh signifikan terhadap manajemen laba pada perusahaan transportasi dan logistic yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia periode tahun 2020-2022.

DAFTAR PUSTAKA

- Agustia, Y. P., & Suryani, E. (2018). Pengaruh Ukuran Perusahaan, Umur Perusahaan, Leverage Dan Profitabilitas Terhadap Manajemen Laba (Studi Pada Perusahaan Pertambangan Yang Terdaftar Di Bursa Efek Indonesia Periode 2014-2016). *Jurnal Aset (Akuntansi Riset)*, 10(1), 2018, 63-74.
- Adyastuti, N, A., & Khalid, M. (2022). Pengaruh Ukuran Perusahaan, Leverage, dan Profitabilitas terhadap Manajemen Laba dengan Kompensasi Bonus sebagai Variabel Moderating pada Perusahaan Manufaktur di BEI Tahun 2018-2019. *Jurnal Akuntansi*, 6(2). <https://doi.org/10.33395/owner.v6i2.830>.
- Chairunnisa, A., Pahala, I., Nasution, H. (2022). Profitabilitas, Leverage, Ukuran Perusahaan, Opini Audit dan Manajemen Laba pada Perusahaan Sektor Energi di BEI Periode 2019-2021. *E-Jurnal Akuntansi*, 32(11). 3336-3347. <https://ojs.unund.ac.id/index.php/akuntansi/index>.
- Devirosawati, M. (2022). Pengaruh Leverage, Umur Perusahaan, dan Profitabilitas terhadap Praktik Manajemen Laba pada Perusahaan BUMN di Bursa Efek Indonesia Periode 2015-2019. *Jurnal Akuntansi dan Sistem Informasi*. e-ISSN : 2745-5343.
- Djamil, N. (2023). Trading in Influence: Modus Baru dalam Korupsi Indonesia Tahun 2022 dan Paradoks Kriminalisasi . *JAAMTER : Jurnal Audit Akuntansi Manajemen Terintegrasi*, 1(4), 294–304. <https://doi.org/10.5281/zenodo.10494654>
- Djamil, N. (2023). Akuntansi Terintegrasi Islam : Alternatif Model Dalam Penyusunan Laporan Keuangan: Islamic Integrated Accounting : Alternative Models in Preparing Financial Statements. *JAAMTER : Jurnal Audit Akuntansi Manajemen Terintegrasi*, 1(1), 1–10. <https://doi.org/10.5281/zenodo.8384951>
- Ridho, M., & Djamil, N. (2023). The Effect of the Proportion of the Board of Commissioners, Audit Committee, Asymmetric Information and Company Size on Earnings Management Practices. *JAWI : Journal of Ahkam Wa Iqtishad*, 1(2), 95–100. <https://doi.org/10.5281/zenodo.10312884>
- Djamil, N., & Putra, B. D. A. (2023). Dynamics of Interest Among Undergraduate Accounting Students in State Universities in Pekanbaru City Toward a Career as a Certified Public Accountant. *SOROT*, 18(2), 125-140.
- Gull, A. A., Nekhili, M., Chtioui, T., & Nagati, H. (2018). Beyond Gender Diversity How Specific Attributes Of Female Directors Affect Earning Management.
- Hanisa, F., & Rahmi, E. (2021). Pengaruh Financial Leverage, Kualitas Audit Dan Pertumbuhan Perusahaan Terhadap Manajemen Laba. *Jurnal Ecogen*, 4(2), 317. <https://doi.org/10.24036/Jmpe.V4i2.11056>
- Hardiyanti, W., Kartika, A., & Sudarsi, S. (2022). Analisis Profitabilitas, Ukuran Perusahaan, Leverage, Dan Pengaruhnya Terhadap Manajemen Laba Perusahaan Manufaktur. *Owner : Riset & Jurnal Akuntansi*. Vol. 6. No. 4. <https://doi.org/10.33395/Owner.V6i4.1035>
- Henry, K. (2013). Perbedaan Persepsi Etis Dosen Akuntansi Terhadap Praktik Earnings Management Di Kota Pekanbaru Dalam Perspektif Gender. *Marwah: Jurnal Perempuan, Agama Dan Jender*, 12(2), 119. <https://doi.org/10.24014/Marwah.V12i2.518>
- Indrayani, H., & Harkaneri, H. (2022). Faktor-Faktor Yang Mempengaruhi Penerapan Psak No.109 Pada Lembaga Pengelola Zakat Di Provinsi Riau. *Jurnal Al-Iqtishad*, 18(2), 76. <https://doi.org/10.24014/Jiq.V18i2.20378>

- Lestari, K. C., & Wulandari, S. O. (2019). Pengaruh Profitabilitas Terhadap Manajemen Laba. *Jurnal Akademi Akuntansi*, 2(1).
- Lorenzia, A., & Sanjaya, R. (2022). Pengaruh Arus Kas Bebas, Struktur Kepemilikan, dan Pertumbuhan Perusahaan terhadap Manajemen Laba pada Perusahaan Nonkeuangan yang terdaftar di BEI Tahun 2017-2019. *E-Jurnal Akuntansi TSM*, 2(3). 135-146. <http://jurnaltsm.id/index.php/EJATSM>.
- Maricar, T. R., & Almalita, Y. (2022). Pengaruh Fixed Asset Turnover, Umur Perusahaan Dan Faktor Lainnya Terhadap Manajemen Laba. *E-Jurnal Akuntansi Tsm*, 2(3), 97–108. <https://doi.org/10.34208/Ejatsm.V2i3.1605>
- Martias, D., & Djamil, N. (2023). The Impact of the Learning Environment and Online Learning System using Google Meet on University Students' Motivation. *AL-ISHLAH: Jurnal Pendidikan*, 15(1), 247-260. (<https://journal.staihubbulwathan.id/index.php/alishlah/article/view/2572>)
- Meidaryanti, D., & Miftah, D. (2023). *Determinan Kecurangan Dalam Pelaporan Keuangan*. 1.
- Muhammad, R., & Pribadi, P. (2020). Pengaruh Kompensasi Bonus, Pendidikan Dan Komposisi Gender Dewan Direksi Terhadap Manajemen Laba Pada Bank Syariah Di Indonesia. *Jurnal Ilmiah Ekonomi Islam*, 6(1). <https://doi.org/10.29040/Jiei.V6i1.601>
- Ningsih, S. A. D. C. (2019). Pengaruh Profitabilitas, Risiko Keuangan, Dan Pertumbuhan Perusahaan Terhadap Manajemen Laba. *Jurnal Akuntansi, Audit Dan Sistem Informasi Akuntansi*. 3(3).
- Putri, F., Doloksaribu, W, S, A., Tanujaya, F. (2023). Pengaruh Ukuran Perusahaan, Umur Perusahaan, *Leverage*, terhadap Manajemen Laba PT. Panca Niaga Lestari. *Management Studies and Entrepreneurship Journal*. 4(2), 1830-1833
- Putri, L. E., & Darmayanti, Y. (2021). Pengaruh Usia, Pendidikan, Etnis, Tenure dan Board Ownweship Terhadap Manajemen laba Pada Perusahaan Manufaktur di Bursa Efek Indonesia 2014-2018. *Jurnal Akuntansi Dan Auditing*. Vol. 16, No. 2.
- Rachmad, F. (2019). Persepsi Mahasiswa Diploma Iii Manajemen Perusahaan Universitas Islam Negeri Sultan Syarif Kasim Riau Terhadap Faktor – Faktor Pemicu Kecurangan. *Jurnal El-Riyasah*, 9(2), 59. <https://doi.org/10.24014/Jel.V9i2.6792>
- Rinaldo, J., Desmiwerita., & Priyanto, R. (2022). PENGARUH STRUKTUR MODAL DAN PERTUMBUHAN PERUSAHAAN TERHADAP NILAI PERUSAHAAN MANUFAKTUR YANG TERDAFTAR DI BURSA EFEK INDONESIA PERIODE TAHUN 2017-2019. *Pareso Jurnal*, 4(4), 819-838.
- Simangunsong, A, R. & Hasibuan, H, T. (2023). Pengaruh Ukuran Perusahaan, Profitabilitas, dan Pertumbuhan Penjualan terhadap Manajemen Laba pada Perusahaan Manufaktur Tahun 2019-2021. *Jurnal Ilmiah dan Karya Mahasiswa*, 1(5). <https://doi.org/10.54066/jikma-jtb.v1i5.641>.
- Violinna, A, D., & Zubaidi, U, I. (2022). Pengaruh Ukuran Perusahaan, Umur Perusahaan, *Leverage*, dan Faktor Lainnya terhadap Manajemen Laba pada Perusahaan Nonkeuangan di BEI Tahun 2018-2020. *E-Jurnal Akuntansi*, 2(1), 419-432. <https://jurnaltsm.id/index.php/EJATSM>.
- Yasa, I. K. E. T., Sunarsih. N. M., & Pramesti. I. G. A. A. (2020). Pengaruh Ukuran Perusahaan, Leverage Dan Profitabilitas Terhadap Manajemen Laba Pada Perusahaan Manufaktur Di Bei Tahun 2016-2018. *Jurnal Kharisma*. 2(3).